

Pengaruh Program Intervensi Spesifik pada Anak dan Ibu Balita terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

The Effect of Child and Mothers Special Intervention Program on Stunting Events in Community Health Center Kopelma Darussalam of City Banda Aceh

Sahbainur Rezeki¹, Rizky Swastika Renjani², Mira Andryani³, Kasmadi Ramadani⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Corresponding Author: rezeki@uui.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun yang disebabkan kekurangan gizi kronis. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak. Untuk mengatasi kejadian stunting, maka perlunya intervensi spesifik pada masa kehamilan dan intervensi gizi pada bayi dan balita.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh program intervensi spesifik pada anak dan ibu balita terhadap kejadian stunting di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 - 30 Juni tahun 2022 di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita sebanyak 722 orang. Adapun teknik pengambilan sampel secara *proporsional sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap kejadian stunting pada balita ($p \text{ value} = 0,019$), pengaruh pemberian IMD terhadap kejadian stunting pada balita ($p \text{ value} = 0,004$), pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita ($p \text{ value} = 0,000$), pengaruh pemberian imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita ($p \text{ value} = 0,000$), dan pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada balita ($p \text{ value} = 0,000$).

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program intervensi spesifik pada anak dan ibu balita terhadap kejadian stunting di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, diharapkan kepada ibu agar lebih meningkatkan informasi tentang kejadian stunting dan faktor penyebab terjadinya stunting pada balita.

Kata Kunci : Intervensi Gizi Spesifik, Kejadian Stunting

ABTRACT

Background: *Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years old due to chronic malnutrition. Nutritional problems, especially stunting in toddlers, can hinder child development. To overcome the incidence of stunting, there is a need for specific interventions during pregnancy and nutritional interventions for infants and toddlers.*

Research Purposes: *To determine the effect of specific intervention programs on children and mothers of children under five on the incidence of stunting in community health center Kopelma Darussalam of City Banda Aceh.*

Research Methodolog: *This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. This research was conducted on 16 – 30 June 2022 in the Community Health Center Kopelma Darussalam of City Banda Aceh.*

The population in this study were all children under five as many as 722 people. The sampling technique is proportional sampling so that in this study as many as 89 people. The research instrument used a questionnaire sheet. Then the data processing was carried out using the chi-square statistical test.

The Research Results: *The results showed that the effect of consuming fe tablets on the incidence of stunting in toddlers (p value = 0,019), the effect of early initiation of breastfeeding on the incidence of stunting in children under five (p value = 0,004), the effect of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting in toddlers (p value = 0,000), the effect of basic immunization on the incidence of stunting in toddlers (p value = 0,000), and the effect of complementary feeding of breast milk on the incidence of stunting in toddlers (p value = 0,000).*

Conclusion and Recommendations: *Based on the results of this study, it can be concluded that there is an effect of specific intervention programs on children and mothers of children under five on the incidence of stunting in the Community Health Center Kopelma Darussalam of City Banda Aceh. Therefore, it is expected for mothers to further increase information about the incidence of stunting and the factors that cause stunting in toddlers.*

Keywords : *Specific Nutritional Interventions, Stunting Incident*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi dapat ditandai dengan banyaknya kasus gizi pada anak balita. Salah satu kasus gizi yang dapat terjadi pada anak adalah stunting. Data dunia menurut *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa prevalensi stunting tahun 2019 sebesar menjadi 21,3% atau 144 juta jiwa. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 22% atau 149,2 juta jiwa. Prevalensi stunting paling tinggi terdapat di Negara Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (WHO, 2020).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021, angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 26,92% tahun 2020 dan menjadi 24,4% pada tahun 2021. Penurunan persentase stunting dari tahun 2019-2021 sebesar 1,6%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 presentase stunting sebesar 27,7%. Status stunting di Indonesia masih berada di urutan 4 dunia dan urutan ke-2 khususnya di Asia Tenggara (SSGI, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Aceh, pada tahun 2019 kejadian stunting sebesar 7% dengan persentase tertinggi berada pada Kabupaten Simeulue sebesar 67%. Kemudian pada tahun 2020 kejadian stunting di Aceh mengalami peningkatan sebesar 10,9% dengan persentase tertinggi berada pada Kabupaten Aceh Timur sebesar 20%. Adapun persentase stunting di Kota Banda Aceh pada tahun 2019 sebesar 4% dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 8% (Profil Kesehatan Aceh, 2020).

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tahun 2017, intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu pada masa kehamilan meliputi kegiatan memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat, mengatasi kekurangan iodium, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil serta melindungi ibu hamildari Malaria. Kemudian intervensi gizi spesifik dengan sasaran bayi usia 0-6 bulan dengan memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) serta mendorong pemberian ASI eksklusif. Setelah bayi berusia diatas 6 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI yang bergizi, menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zink, melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan, memberikan perlindungan terhadap malaria,

memberikan imunisasi lengkap, serta melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risma (2020), ada pengaruh konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan serta MP-ASI yang benar terhadap kejadian stunting pada balita. Kemudian menurut penelitian Nabillah (2021), ada pengaruh pemberian IMD dan imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada anak usia 25-36 bulan.

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kopelma Darussalam diketahui jumlah kasus stunting pada tahun 2021 sebesar 19,27%, dan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 21,27%. Kasus stunting masih harus dicegah untuk memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memperhatikan program intervensi spesifik gizi yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya pada ibudan balita.

Dari hasil wawancara pada ibu yang memiliki balita stunting mengatakan dahulu tidak memberikan IMD serta ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dengan alasan tidak adanya pengeluaran ASI pada usia anak 5 bulan. Ibu juga tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap sebanyak 5 kali. Anak hanya diberikan satu kali imunisasi yaitu hepatitis pada 24 jam pasca melahirkan. Ibu juga memberikan MP-ASI pada anak usia 5 bulan dan tidak mengetahui pola makan MP-ASI yang benar. Selanjutnya ibu mengatakan bahwa ada mengkonsumsi asam folat dan tablet Fe namun sangat jarang dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh program intervensi spesifik pada anak dan ibu balita terhadap kejadian stunting di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh pada tanggal 16-30 Juni tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 2-5 tahun pada bulan Juni tahun 2022 di Puskesmas Kopelma Darussalam sebanyak 772 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel yang

memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Untuk menentukan ukuran dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 89 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan analisa data menggunakan analisa univariat, analisa bivariat, analisa *Odds Ratio* (OR) dan analisa multivariat.

3. HASIL PENELITIAN

1) Identitas Ibu

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Identitas Ibu di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

No	Identitas Ibu	f	%
Umur			
1.	Remaja (12-25 tahun)	7	7,9
2.	Dewasa awal (26-35 tahun)	44	49,4
3.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	38	42,7
	Total	89	100,0
Pendidikan			
1.	Tinggi (Sarjana & Diploma)	53	59,6
2.	Menengah (SMA/MA)	36	40,4
	Total	89	100,0
Pekerjaan			
1.	Bekerja	39	43,8
2.	Tidak bekerja	50	56,2
	Total	89	100,0
Alamat			
1.	Kopelma Darussalam	16	18,0
2.	Rukoh	19	21,3
3.	Lamgugop	17	19,1
4.	Ie Masen	27	30,3
5.	Deah Raya	10	11,2
	Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 89 responden, dapat dilihat sebagian besar ibu balita berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 44 responden

(49,4%), berpendidikan tinggi (sarjana & diploma) yaitu 53 responden (59,6%), tidak bekerja yaitu 50 responden (56,2%) serta sebagian besar ibu balita berasal dari desa IeMasen yaitu 27 responden (30,3%).

2) Identitas Balita

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Identitas Balita di Puskesmas
KopelmaDarussalam Kota Banda Aceh

No	Identitas Balita	f	%
Umur			
1.	12-36 bulan	70	78,7
2.	37-60 bulan	19	21,3
	Total	89	100,0
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	56	62,9
2.	Perempuan	33	37,1
	Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 89 responden, dapat dilihat lebih banyak umur balita yaitu 12-36 bulan yaitu 70 responden (78,7%) serta sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki yaitu 56 responden (62,9%).

3) Analisis Univariat

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting, Konsumsi Tablet Fe,
Pemberian IMD, Pemberian ASI Eksklusif, Imunisasi
Dasardan Pemberian MP-ASI di Puskesmas Kopelma
DarussalamKota Banda Aceh

No	Variabel	f	%
Kejadian Stunting			
1.	Normal	61	68,5
2.	Pendek	28	31,5
	Total	89	100,0
Konsumsi Tablet Fe			
1.	Patuh	26	29,2
2.	Tidak patuh	63	70,8
	Total	89	100,0

Pemberian IMD			
1.	Ya	22	24,7
2.	Tidak	67	75,3
	Total	89	100,0
Pemberian ASI Eksklusif			
1.	Ya	38	42,7
2.	Tidak	51	57,3
	Total	89	100,0
Imunisasi Dasar			
1.	Lengkap	31	34,8
2.	Tidak lengkap	58	65,2
	Total	89	100,0
Pemberian MP-ASI			
1.	Baik	35	39,3
2.	Kurang baik	54	60,7
	Total	89	100,0

Terdapat dari 89 responden, dapat dilihat sebagian besar balita tidak mengalami kejadian stunting (normal) yaitu 60 responden (68,5%) dan riwayat konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan sebagian besar tidak patuh yaitu 63 responden (70,8%), tidak mendapatkan IMD yaitu 67 responden (75,3%), tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu 51 responden (57,3%), tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 58 responden (65,2%) serta memiliki pemberian MP-ASI yang kurang baik yaitu 54 responden (60,7%).

4) Analisis Bivariat

a) Pengaruh Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Stunting

Tabel 1.4.
**Pengaruh Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas
 Kopelma Daussalam Kota Banda Aceh Kejadian Stunting**

No	Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Stunting				OR	P Value		
		Normal		Pendek				Total	
		f	%	f	%			f	%
1	Patuh	23	88,5	3	11,5	26	23	5,044	0,019
2	Tidak Patuh	38	60,3	25	39,7	63	38		

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe yaitu 25 balita (39,7%) mengalami kejadian stunting

dan dari 26 responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe yaitu 3 balita (11,5%) mengalami kejadian stunting.

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 5,044 sehingga ibu yang tidak mengkonsumsi tablet fe memiliki resiko 5 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,019 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh konsumsi tablet fe pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

b) Pengaruh Pemberian IMD terhadap Kejadian Stunting

Tabel 1.5.
Pengaruh Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Kopelma Daussalam Kota Banda Aceh Kejadian Stunting

No	Pemberian IMD	Kejadian Stunting				OR	P Value		
		Normal		Pendek				Total	
		f	%	f	%			f	%
1	Patuh	21	95,5	1	4,5	22	23	14,175	0,004
2	Tidak Patuh	40	59,7	25	40,3	67	38		

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang tidak memberikan IMD yaitu 27 balita (40,3%) mengalami kejadian stunting dan dari 22 responden yang memberikan IMD yaitu 1 balita (4,5%) mengalami kejadian stunting.

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 14,175 sehingga ibu yang tidak memberikan IMD memiliki resiko 14 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,004 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian IMD terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

c) Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting

Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Koplema Darussalam Kota Banda Aceh Kejadian Stunting

No	Pemberian ASI	Kejadian Stunting				OR	P Value		
		Normal		Pendek				Total	
		f	%	f	%			f	%

Eksklusif								41,625	
1	Ya	37	97,4	1	2,6	38	100,0	0,000	
2	Tidak	24	47,1	27	52,9	51	100,0		

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 27 balita (52,9%) mengalami kejadian stunting dan dari 38 responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu 1 balita (2,6%) mengalami kejadian stunting.

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 41,625 sehingga ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki resiko 41 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

d) Pengaruh Imunisasi Dasar terhadap Kejadian Stunting

Pengaruh Imunisasi Dasar terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Koplema Darussalam Kota Banda Aceh Kejadian Stunting

No	Imunisasi Dasar	Kejadian Stunting						OR	P Value
		Normal		Pendek		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Lengkap	37	97,4	1	2,6	38	100,0	41,625	0,000
2	Tidak Lengkap	24	47,1	27	52,9	51	100,0		

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 27 balita (46,6%) mengalami kejadian stunting dan dari 31 responden yang lengkap memberikan imunisasi dasar lengkap yaitu 1 balita (3,2%) mengalami kejadian stunting.

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 26,129 sehingga ibu yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar memiliki resiko 26 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

e) Pengaruh Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting

**Pengaruh Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas
 Koplema Darussalam Kota Banda Aceh Kejadian Stunting**

No	Pemberian MP-ASI	Kejadian Stunting						OR	P Value
		Normal		Pendek		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	35	100,0	0	0	35	100,0	2,077	0,000
2	Kurang baik	26	48,1	28	51,9	54	100,0		

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 27 balita (46,6%) mengalami kejadian stunting dan

dari 31 responden yang lengkap memberikan imunisasi dasar lengkap yaitu 1 balita (3,2%) mengalami kejadian stunting.

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 2,077 sehingga ibu yang kurang baik memberikan MP-ASI memiliki resiko 2 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Koplema Darussalam Kota Banda Aceh.

4. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 5,044 sehingga ibu yang tidak mengonsumsi tablet fe memiliki resiko 5 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,019 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh konsumsi tablet fe pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Koplema Darussalam Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2018), hasil uji statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,011 < 0,05$ yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat konsumsi tablet fe dengan kejadian stunting pada balita. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh

Noorhasanah (2020), menunjukkan ada hubungan yang signifikan riwayat konsumsi tablet fe masa kehamilan dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai $p < 0,05$ yaitu p value 0,000.

Pertumbuhan janin tergantung pada faktor genetik dan paparan lingkungan yang berasal dari ibu. Faktor sebelum dan saat hamil yang mempengaruhi keberhasilan kehamilan adalah status gizi ibu hamil. Asupan gizi yang adekuat membantu pertumbuhan ibu dan janin. Kebutuhan gizi ibu selama hamil dipengaruhi oleh jumlah asupan makronutrien dan mikronutrien. Beberapa zat gizi mikro yang memiliki hubungan dengan berat badan lahir bayi seperti zat besi (Fe) (Almatsier, 2017).

Masalah lain yang sering terjadi selama kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin akibat peningkatan volume plasma yang lebih banyak daripada volume sel darah merah. Penurunan ini terjadi pada usia kehamilan 8 sampai 32 minggu. Anemia dapat menyebabkan pengangkutan oksigen menjadi terganggu sehingga nutrisi ke janin berkurang. Anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena kekurangan beberapa zat gizi mikro, salah satunya adalah zat besi. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11,00 gr/dl. Dampak anemia dapat mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan dan juga menyebabkan kekurangan gizi pada bayi baru lahir hingga menyebabkan stunting (Proverawati,2017).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh konsumsi tablet fe pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting. Ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe cenderung lebih banyak mengalami kejadian stunting yaitu pendek. Namun ibu yang patuh mengkonsumsi tablet fe pada masa kehamilan cenderung lebih banyak tidak mengalami kejadian stunting pada balita. Hal ini dikarenakan konsumsi tablet fe pada masa kehamilan dapat memberikan penambahan nutrisi bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Menurut peneliti, pertumbuhan janin sangat tergantung pada hasil metabolisme tubuh yang ditransfer melalui plasenta untuk memenuhi kebutuhan ibu selama hamil dan nutrisi janin untuk tumbuh dan berkembang sehingga bayi yang dilahirkan dapat lahir normal. Dengan demikian maka perlunya mengkonsumsi tablet fe pada

masa kehamilan sehingga tidak menimbulkan anemia dan mencegah terjadinya stunting pada balita.

b. Pengaruh Pemberian IMD terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 14,175 sehingga ibu yang tidak memberikan IMD memiliki resiko 14 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,004 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian IMD terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabillah (2021), hasil analisis statistik uji *chi square* di peroleh dengan *p value* = 0,017 > 0,05 bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian IMD terhadap kejadian stunting pada balita. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Murtini (2018), hasil uji statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian IMD dengan kejadian stunting pada balita.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap kemudian dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama kelahiran, menyusui secara eksklusif selama enam bulan, diteruskan dengan makanan pendamping ASI sampai usi dua tahun. Salah satu manfaat IMD bagi ibu adalah dapat meningkatkan produksi ASI. Refleksi hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI. Produksi ASI yang lebih banyak dan dapat mencukupi kebutuhan gizi sehingga dapat meningkatkan status gizi pada anak (Monika, 2016).

Kurangnya kepedulian terhadap praktik IMD bisa menjadi salah satu penghambat pelaksanaan IMD. Kepedulian terhadap pentingnya IMD merupakan salah satu wujud motivasi dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting yang masih tinggi. Melalui konseling tentang praktik IMD yang diberikan kepada ibu yang akan bersalin juga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD sehingga semua bayi memiliki kesempatan mendapatkan ASI pertama (kolostrum) yang berperan

sebagai pembentuk daya tahan tubuh bagi bayi. Selain itu, pemberian IMD akan memenuhi kebutuhan gizi pada bayi baru lahir sehingga tidak menimbulkan kejadian stunting pada masa balita (Trihono, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh pemberian IMD terhadap kejadian stunting. Ibu yang tidak memberikan IMD cenderung lebih banyak mengalami kejadian stunting yaitu pendek. Namun ibu yang memberikan IMD cenderung lebih banyak tidak mengalami kejadian stunting pada balita. Hal ini dikarenakan kandungan IMD berupa nutrisi dapat memenuhi kebutuhan gizi pada bayi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Menurut peneliti, inisiasi menyusui dini pada satu jam pertama kelahiran merupakan periode emas yang akan menentukan keberhasilan seorang bayi untuk menyusui secara optimal, apabila satu jam pertama setelah kelahiran, bayi diberi kesempatan menyusui pertama kali maka akan membangun refleks menghisap yang baik pada bayi.

bayi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang dapat menurunkan kejadian stunting pada masa balita.

a. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 41,625 sehingga ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki resiko 41 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabillah (2021), hasil analisis statistik uji *chi square* di peroleh dengan *p value* = 0,000 > 0,05 bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Zogara (2020), ditemukan nilai $p > 0,05$ yaitu *p value* 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan bermakna pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.

ASI memiliki banyak manfaat, misalnya meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, infeksi telinga, menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis, dan lain-lain.

Pemberian ASI yang kurang dan pemberian makanan formula terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting karena balita cenderung lebih mudah terkena penyakit infeksi seperti diare dan ISPA (Trihono, 2018).

Pada hari-hari pertama melahirkan kebanyakan bayi tidak langsung diberikan ASI tetapi diberi susu botol karena ASI belum keluar. Biasanya ibu-ibu memberikan ASI setelah dua hari dan tidak memberikan cairan bening yang pertama keluar (kolostrum) sehingga bayi tidak mendapat imunitas dari kolostrum. Akibatnya balita mudah sakit dan hal ini akan mengganggu pertumbuhannya yang menyebabkan balita mengalami stunting. Besarnya pengaruh ASI eksklusif terhadap status gizi anak sebaiknya balita hanya diberi ASI selama paling sedikit enam bulan (Kemenkes RI, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif cenderung lebih banyak mengalami kejadian stunting yaitu pendek. Namun ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak tidak mengalami kejadian stunting pada balita. Hal ini dikarenakan ASI mengandung banyak nutrisi yang memberikan dampak baik bagi pertumbuhan balita sehingga tidak mengalami stunting.

Menurut peneliti, ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal karena ASI mampu mencukupi kebutuhan bayi sejak lahir sampai usia 24 bulan. Stunting dapat dicegah dengan ASI eksklusif. Pada bayi, ASI sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi, sehingga anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal serta tidak mengalami kejadian stunting.

b. Pengaruh Imunisasi Dasar terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 26,129 sehingga ibu yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar memiliki resiko 26 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2020), hasil analisis statistik di peroleh $p \text{ value} = 0,000 > 0,05$ bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian imunisasi dasar terhadap penurunan kejadian stunting pada balita. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Noorhasanah (2020), menunjukkan ada hubungan yang signifikan riwayat pemberian imunisasi dasar dengan kejadianstunting pada balita dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p \text{ value} 0,010$.

Imunisasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan status gizi yang baik. Imunisasi yang lengkap biasanya menghasilkan status gizi yang baik. Sebagai contoh adalah dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya, karena telah diberikan sistem kekebalan terhadap suatu penyakit sehingga anak lebih sehat, dengan tubuh/status sehat tentunya tidak mempengaruhi asupan makanan sehingga dapat masuk dengan baik, nutrisipun terserap dengan baik. Karena dengan nutrisi yang terserap oleh tubuh balita digunakan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang baik (Proverawati, 2018).

Sistem kekebalan dari imunisasi ini dapat membuat imunitas balita menjadi baik dan tidak mudah sakit apabila balita tidak melakukan imunisasi, maka kekebalan tubuh balita akan rentan terkena penyakit-penyakit menular, hal ini secara tidak langsung mempunyai dampak terhadap gizi sehingga menimbulkan terjadinya stunting. Status gizi menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi angka kesakitan dan kematian. Untuk itu, imunisasi dasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting (Trihono, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh imunisasi dasar terhadap kejadian stunting. Ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap cenderung lebih banyak mengalami kejadian stunting yaitu pendek. Namun ibuyang memberikan imunisasi dasar dengan lengkap cenderung tidak mengalami kejadian stunting pada balita. Hal ini dikarenakan pemberian imunisasi dasar dapat memberikan anti kekebalan tubuh pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai macam penyakit yang berdampak pada kejadian stunting.

Menurut peneliti, imunisasi dasar berperan dalam menurunkan angka kematian anak dan anak yang mendapat imunisasi dasar secara lengkap memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami stunting. Imunisasi merupakan program penting dalam rangka percepatan perbaikan derajat kesehatan, karena penyakit infeksi merupakan penyebab gizi buruk bahkan kematian anak. Penyebab gizi buruk salah satunya dapat menyebabkan stunting. Oleh karena itu perlunya pemberian imunisasi dasar untuk mencegah terjadinya stunting.

c. Pengaruh Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil analisis odds ratio, diperoleh nilai OR sebesar 2,077 sehingga ibu yang kurang baik memberikan MP-ASI memiliki resiko 2 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2018), hasil uji statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Zogara (2020), ditemukan nilai $p > 0,05$ yaitu *p value* 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan bermakna pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita.

MP-ASI merupakan makanan dan cairan tambahan yang diberikan kepada anak usia 6-23 bulan karena ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak pada usia tersebut. Penting memberikan MP-ASI pada usia 6-23 bulan karena insiden kegagalan pertumbuhan, defisiensi mikornutrien dan infeksi paling tinggi pada usia tersebut. MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal (Sitompul, 2016).

Gizi yang diperoleh sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Pada usia 6 bulan, kebutuhan bayi akan energi dan gizi mulai meningkat dan tidak dapat terpenuhi hanya dengan ASI, sehingga diperlukan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Jika makanan

pendamping tidak diperkenalkan sekitar usia 6 bulan, atau jika diberikan secara tidak tepat, dapat menjadi faktor risiko stunting (Trihono, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting. Ibu yang memberikan MP-ASI kurang baik cenderung lebih banyak mengalami kejadian stunting yaitu pendek. Namun ibu yang memberikan imunisasi dasar dengan lengkap cenderung tidak mengalami kejadian stunting pada balita. Hal ini dikarenakan pemberian MP-ASI yang benar dapat mencukupi kebutuhan gizi sehingga tidak mengalami kejadian stunting.

Menurut peneliti, pentingnya pemberian MP-ASI dengan tepat pada usia 6-23 bulan, hal ini karena insiden kegagalan pertumbuhan paling tinggi pada usia tersebut. MP-ASI diberikan sebagai tambahan untuk memenuhi gap nutrisi, karena ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi setelah anak berusia 6 bulan. Apabila pemberian MPASI tidak tercukupi maka kebutuhan nutrisi baik makronutrien maupun mikronutrien tidak akan terpenuhi. Selanjutnya hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan anak dan menyebabkan terjadinya stunting.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh konsumsi tablet fe pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita dengan hasil *p-value* 0,019. Kemudian diperoleh nilai odds ratio sebesar 5,044 sehingga ibu yang tidak mengkonsumsi tablet fe memiliki resiko 5 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.
- b. Ada pengaruh pemberian IMD terhadap kejadian stunting pada balita dengan hasil *p-value* 0,004. Kemudian diperoleh nilai odds ratio sebesar 14,175 sehingga ibu yang tidak memberikan IMD memiliki resiko 14 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.
- c. Ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita

dengan hasil *p-value* 0,000. Kemudian diperoleh nilai odds ratio sebesar 41,625 sehingga ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki resiko 41 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

- d. Ada pengaruh imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita dengan hasil *p-value* 0,000. Kemudian diperoleh nilai odds ratio sebesar 26,129 sehingga ibu yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar memiliki resiko 26 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.
- e. Ada pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada balita dengan hasil *p-value* 0,000. Kemudian diperoleh nilai odds ratio sebesar 2,077 sehingga ibu yang kurang baik memberikan MP-ASI memiliki resiko 2 kali lebih besar mengalami kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.
- f. Ada pengaruh yang dominan program intervensi spesifik pada anak dan ibu balita yaitu pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting dengan hasil *p-value* 0,001 di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

6. REFERENSI

- Almatsier, S. 2017. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bappenas. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Kemenkes RI
- Monika, F.B. 2016. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: MizanPublika
- Murtini. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 0 - 36 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Vol 1, No 2. Diakses 5 Juni 2022. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/35>
- Nabillah, Z. 2021. *Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui terhadap*

Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Program Pascasarjana, Universitas muslim Indonesia Vol 1 No 2. Diakses 25 Januari 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/355093-analisis-program-intervensi-gizi-spesifi-71b53c67.pdf>

Noorhasanah, E. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar.* Jurnal Keperawatan Ners Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan

Vol 4, No 1. Diakses 20 Januari 2022.

<https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyand reproduction/article/view/559>

Profil Kesehatan Aceh. 2020. *Profil Kesehatan Aceh.* Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Diakses 20 Januari 2022 <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. 2020

Proverawati, A. 2017. *Anemia Kehamilan.* Jakarta: Nuha Medika

Proverawati, A. 2018. *Imunisasi dan Vaksinasi.* Yogyakarta: Nuha Medika

Risma, O, P. 2020. *Analisis Implementasi Program Intervensi Gizi Spesifik Dan Intervensi Gizi Sensitif Dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting Pada Balitadi Kabupaten Langkat.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Diakses 23 Januari 2022. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29349/167032071.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Sitompul, E. M. 2016. *Buku Pintar MP-ASI: Bayi 6 Bulan Sampai Dengan 1 Tahun :* Jakarta:Lembar Langit Indonesia

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). 2021. *Presentase Stunting di Indonesia tahun 2021.* Diakses 21 Januari 2022. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Stunting.* Diakses 21 Januari 2022. <http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting.pdf>

Trihono, A. 2018. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya.* Jakarta: Balitbangkes

WHO. 2020. *Prevalence and Trends of Stunting Among Pre-School Children.* Geneva:

WorldHealth Organization. Diakses 20 Januari 2022.
<https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021>

Yusnita. 2020. *Hubungan Faktor Gizi Spesifik pada Ibu Dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Diakses 25 Januari 2022. [file:///C:/Users/hp/Downloads/2106-37-3453-2-10-20201217%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/2106-37-3453-2-10-20201217%20(2).pdf)

Zogara, A, U. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balitadi Desa Kairane dan Desa Fatukanutu*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol 9 No 2. Diakses 5 Juni 2022.
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/505>